



Media: Radar Hari: Sabtu Tanggal: 14 Agustus 2010 Halaman: 23

Kembali Lolos 10 Besar Kelurahan Terbaik Nasional

Keparakan Ulangi Prestasi Tahun 2009

JOGJA - Prestasi tahun 2009 mampu lolos ke tingkat nasional dan masuk 10 besar kelurahan terbaik, kembali diulangi Kelurahan Keparakan. Kelurahan yang geografisnya terbagi dua wilayah yakni pinggir Kali Code dan Jalan Brigjend Katamso ini dianggap mampu memberdayakan masyarakatnya.

Hasilnya, empat kampung menunjukkan potensi masing-masing. Yakni dengan potensi wisata, seni budaya, kuliner, dan industri kecil. "Ini semua tak lepas dari peran aktif masyarakat dalam setiap program kelurahan," ujar Lurah Keparakan Rajwan Taufiq, Kamis (12/8).

Keparakan sukses mewakili Provinsi DIJ setelah menjadi terbaik di tingkat satu tersebut. Keparakan akan bersaing dengan Margasari (Kalimantan Timur), Tanjung (Nusa Tenggara Barat), Tanjung Benoa (Bali), Sempur Barat (DKI Jakarta), Gaung Baru (Kalimantan Tengah), Kampung Pondok (Sumatera Barat), Rengas Pulau (Sumatera Utara), Mariku (Maluku Utara), dan Baurung (Sulawesi Barat).

"Alhamdulillah, kami masuk dalam 10 besar kelurahan terbaik tingkat nasional. Sekaligus mengulangi prestasi tahun 2009 silam," imbuhnya. Ketua LMPK Keparakan Jangkung Yuwono menambahkan, prestasi yang diraih tak lepas dari keberhasilan dalam memberdayakan empat kampung sesuai dengan potensi yang dimiliki. "Semua kampung tersebut memiliki ciri masing-masing dan tanpa ada bantuan dari pemerintah, mereka bisa mengembangkan diri," ujarnya.

Diungkapkan Jangkung, empat kampung yang telah

Alhamdulillah, kami masuk dalam 10 besar kelurahan terbaik tingkat nasional. Sekaligus mengulangi prestasi tahun 2009 silam."

Rajwan Taufiq
Lurah Keparakan

dikembangkan sesuai dengan potensinya tersebut, merupakan wujud dari sinergitas. Dari masyarakat pinggir kali yang lebih didominasi menengah ke bawah dengan masyarakat menengah ke atas yang berada di pinggir Jalan Brigjend Katamso.

"Kalau dilihat jurang pemisahannya sangat lebar. Masyarakat pinggir kali yang terdata KMS bisa mencapai 90 orang per RW. Sedang yang tinggal di pinggir jalan hanya tujuh sampai sembilan orang," terangnya.

Tingginya potensi ini tampak seperti yang terjadi di Kampung Dipowinatan. Di sini, termasuk bagian dari paket wisata turis dari mancanegara. Terutama turis dari Eropa Timur. Mereka hanya diminta membayar USD 10 jika masuk ke daerah lain.

Saat memasuki Kampung Dipowinatan yang telah memiliki *guide tourism* dari pemerintah Republik Ceko, turis ini juga bisa menikmati berbagai budaya menarik lain. Di antaranya, hajatan warga kampung, belajar membuat kerajinan, kuliner, dan tarian tradisional gaya Jogjakarta.

"Sekarang jumlah angka kunjungan memang meningkat. Pada 2008 wisatawan yang datang sebanyak 236 orang sedang pada 2009 lalu bertambah menjadi 371 orang," katanya.

Banyaknya turis mancanegara yang datang ke Kelurahan Keparakan ini tentu saja berdampak pada tingkat ekonomi warga yang semakin meningkat. Hal itu bisa dilihat dari data keluarga pemegang KMS. Pada 2008 lalu ada sekitar 664 KK yang dinyatakan miskin, tapi pada 2009 berkurang menjadi 605 KK saja.

Atas prestasi tersebut, camat, lurah, dan ketua lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan (LPMK) diberi kesempatan mengikuti upacara Proklamasi Kemerdekaan di Istana Negara. (eri)

Dihaturkan Kepada:

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan			
3. Kelurahan Keparakan			

Yogyakarta, 21 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005